

## **Determinan Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**

**Ghina Kemala Dewi<sup>1</sup>, Ashar Basyir<sup>2,\*</sup>, Edy Nursanta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomi, Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Tangerang Selatan  
Jl. Ir H. Juanda No.77, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi, Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok

Jl. Margonda Raya No.100, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Ekonomi, Manajemen, Universitas Gunadarma, Depok

Jl. Margonda Raya No.100, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ghinakemaladewi@gmail.com, <sup>2,\*</sup>ashar@staff.gunadarma.ac.id, <sup>3</sup>enursanta@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ashar@staff.gunadarma.ac.id

**Abstrak**—Saat ini perusahaan tidak cukup hanya membuat laporan keuangan, sustainability report juga diperlukan sebagai indikator sejauh mana perusahaan mengatasi dampak dari operasional terhadap isu 3P (profit, people, planet). Penulisan ilmiah ini memiliki tujuan untuk menganalisis, apakah terdapat pengaruh dari pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan melalui Return on Assets perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2017 – 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat di Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2021, terdapat enam perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai kategori yang sudah ditentukan. Data yang digunakan adalah daya sekunder, dengan regresi linier berganda sebagai metode analisis dengan alat bantu software SPSS. Penelitian ini memberikan hasil bahwa (1) Secara parsial kategori ekonomi pada sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Secara parsial kategori lingkungan pada sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Secara parsial kategori sosial pada sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (4) Secara simultan kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial pada sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat di Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2021.

**Kata Kunci:** Sustainability Report; Laporan Keberlanjutan; Kinerja Keuangan

**Abstract**—At present it is not enough for a company to just make financial reports, a sustainability report is also needed as an indicator of how far the company has overcome the impact of operations on 3P (profit, people, planet) issues. This scientific writing has the aim of analyzing whether there is an effect of the disclosure of sustainability reports on the company's financial performance which is proxied through the Return on Assets of manufacturing companies in Indonesia during the period 2017 – 2021. The sample used in this research is manufacturing companies that are ranked in Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2021, there are six companies which are the research samples according to predetermined categories. The data used is secondary power, with multiple linear regression as an analytical method with SPSS software tools. This study gives the results that (1) Partially the economic category on the sustainability report does not affect the company's financial performance. (2) Partially the environmental category in the sustainability report affects the company's financial performance. (3) Partially the social category in the sustainability report affects the company's financial performance. (4) Simultaneously the economic, environmental and social categories in the sustainability report affect the financial performance of manufacturing companies that are ranked in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2021.

**Keywords:** Sustainability Report; Sustainability Report; Financial performance

### **1. PENDAHULUAN**

Dewasa ini perusahaan di Indonesia sebagian besar masih banyak yang hanya berfokus terhadap pengungkapan laporan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal saat ini kinerja keuangan sudah tidak lagi sepenuhnya relevan, manajemen perusahaan perlu melaporkan informasi tambahan untuk menarik minat investor. Hal ini karena sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada pihak eksternal manajemen dan para pemegang saham. Menurut Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Report merupakan gambaran umum tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari kegiatan operasi sehari-hari perusahaan. Sustainability report adalah konsep yang menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan dalam semua aspek operasinya. Penerapan SR berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

Standar pelaporan sustainability report yang diakui secara internasional mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI). Laporan ini memberikan informasi tentang tanggung jawab perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan memiliki standar pengungkapan yang mencerminkan aktivitas sosial perusahaan secara keseluruhan. Untuk di Indonesia sendiri GRI dikoordinasikan oleh NCSR (National Center for Sustainability Reporting). NCSR akan memuat peringkat perusahaan apa saja yang memiliki laporan keberlanjutan yang baik dan akan dikategorikan menjadi platinum, gold, dan silver yang diambil berdasarkan ASRRAT (Asia Sustainability Reporting Rating). Menurut data yang tersedia di ASRRAT pada tahun 2021 terdapat 11 perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendapatkan peringkat di ASRRAT.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merumuskan; 1) Apakah sustainability report disclosure dalam kategori ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? 2) Apakah sustainability report disclosure dalam kategori lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? 3) Apakah sustainability report disclosure dalam kategori sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? 4) Apakah sustainability report disclosure dalam kategori ekonomi,

lingkungan, dan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Tujuan penelitian adalah; 1) Mengetahui apakah sustainability report disclosure dalam kategori ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? 2) Mengetahui apakah sustainability report disclosure dalam kategori lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? 3) Mengetahui apakah sustainability report disclosure dalam kategori sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? 4) Mengetahui apakah sustainability report disclosure dalam kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Teori ini pertama kali muncul pada tahun 423 sebelum masehi dalam Thucydides "History of the Peloponnesian War" dan terus berkembang sampai saat ini. Teori ini berfokus pada interaksi hubungan antara organisasi/perusahaan dan masyarakat. Menurut Deegan, Craig (2014) teori legitimasi menjelaskan perusahaan harus mampu memastikan bahwa perusahaan masih beroperasi dihadapan masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berada, dan perusahaan harus berusaha memastikan bahwa kegiatannya diterima oleh pihak luar. Ghazali dan Chairiri (2007) mengungkapkan definisi teori legitimasi sebagai suatu status yang ada ketika sistem nilai perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial yang lebih luas dan perusahaan menjadi bagian dari sistem tersebut. Pada dasarnya teori ini mendorong perusahaan untuk meyakinkan pihak eksternal perusahaan bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan dapat diterima pada pihak eksternal, termasuk masyarakat sekitar. Laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang disajikan dalam sustainability report dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah melaksanakan operasional dan tanggung jawab sosialnya dengan baik.

GRI Standard (2016) sustainability report adalah praktik organisasi secara terbuka melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka, yang memiliki implikasi positif dan negatif terhadap pembangunan berkelanjutan. Menurut Elkington, J (1997), pelaporan di dalam sustainability report dibagi menjadi tiga komponen yaitu: Pertama, kinerja ekonomi (economic performance) = profit. Kedua, kinerja sosial (social performance) = people. Ketiga, kinerja lingkungan (environmental performance) = planet. Informasi yang tercantum dalam sustainability report dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada stakeholder. Pengungkapan kinerja perusahaan dalam sustainability report berfokus pada tiga aspek yang dikenal dengan Triple Bottom Line: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fred (2006) berpendapat bahwa konsep triple bottom line digunakan agar perusahaan lebih memperhatikan dampak keseluruhan dari kegiatan bisnis perusahaan, dan bukan hanya kinerja keuangan.

Penerapan sustainability report di Indonesia diatur oleh beberapa peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh instansi terkait, dimulai dari UU Perseroan Terbatas (PT) Nomor 40 Tahun 2007. Praktik pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui sustainability report digunakan pedoman dari Global Reporting Initiative (GRI). Indonesia mengatur pedoman GRI untuk digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara rutin mengkoordinasikan penilaian terhadap pengungkapan sustainability report yang disampaikan oleh perusahaan. Indonesia juga telah memberlakukan peraturan lain yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan sustainability report. Keputusan BAPEPAM dan LK nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang mengatur bahwa laporan tahunan perusahaan wajib memuat tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi ini dapat disusun melalui laporan tahunan atau laporan terpisah melalui laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut standar GRI (2016) prinsip sustainability report terbagi menjadi dua jenis prinsip pelaporan, yaitu prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan dan prinsip pelaporan untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan terdiri atas; 1) Inklusivitas Pemangku Kepentingan (Stakeholder); 2) Konteks Keberlanjutan; 3) Materialitas; 4) Kelengkapan. Global Reporting Initiative dalam pedomannya juga membagikan standar pengungkapan apa saja yang harus dilaporkan dalam sustainability report, yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Kategori Ekonomi; 2) Kategori Lingkungan; 3) Kategori Sosial. Variabel pengungkapan sustainability report diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Menghitung SRDI dengan cara memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah skor diberikan pada seluruh item, skor akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Secara perumusan SRDI diformulasikan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k} \quad (1)$$

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan, Orniati (2009). Soelistyoningrum (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang merupakan hasil dalam tahun tertentu ataupun perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta selisihnya untuk mengetahui sejauh mana konsistensi perusahaan. Penelitian ini memproksikan kinerja keuangan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio ini dipilih karena menjadi tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset secara efektif, sehingga dapat menunjukkan keuntungan yang didapat melalui investasi pada aset untuk menunjang keberlanjutan perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Beberapa studi berkaitan dengan penelitian ini, **pertama**, Alwan Harris Alfarizi (2021), berjudul “Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, seluruh pengaruh kinerja pada sustainability report tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproyeksikan dengan ROE. Secara simultan seluruh pengungkapan kinerja pada sustainability report memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja ekonomi saja yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh kinerja lingkungan dan sosial pada sustainability report serta pengungkapan seluruh kinerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan. **Kedua**, Surya Irma dan Nanik Lestari (2021), berjudul “Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi (EC) dengan kinerja keuangan perusahaan. **Ketiga**, Mareta Murti (2019), berjudul "Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan positif terhadap profitability dan leverage. Pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap liquidity, activity, dan dividend payout ratio. **Keempat**, Ida Ayu Putu Pradnyan Puspita Dewi, I Putu Mega Juli Semara Putra, dan I Dewa Made Endiana (2019), berjudul "Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, sustainability report memiliki dampak positif terhadap current ration, ROA, EPS, dan Tobin's Q. **Kelima**, Nur Insani (2019), berjudul “Analisis Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada Seluruh Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Aspek kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Aspek kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat di ASRRAT (Asia Sustainability Reporting Rating) 2021.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang mendapatkan penghargaan ASRRAT (Asia Sustainability Reporting Rating) 2021 sebagai populasi penelitian. Berikut populasi perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat di ASRRAT (Asia Sustainability Reporting Rating) 2021:

**Tabel 1.** Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Austindo Nusantara Jaya Tbk
2.	Bio Farma (Persero)
3.	Danone Specialized Nutrition Indonesia
4.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5.	Perkebunan Nusantara X
6.	Pertamina (Persero)
7.	Petrokimia Gresik
8.	Pupuk Indonesia (Persero)
9.	Pupuk Kalimantan Timur
10.	Tirta Investama (Danone-AQUA)
11.	United Tractors Tbk

Purposive Sampling digunakan pada penelitian ini untuk teknik pengambilan sampel. Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Kriteria sampel yang akan digunakan adalah; 1) Perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat di ASRRAT (Asia Sustainability Reporting Rating) 2021. Terdapat 11 perusahaan yang masuk dalam kriteria ini, dan 2) Perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat di ASRRAT (Asia Sustainability Reporting Rating) 2021 yang menerbitkan sustainability dan laporan keuangan perusahaan periode 2017 – 2021. Terdapat 6 perusahaan yang masuk dalam kriteria ini. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, perusahaan berikut yang dijadikan sampel untuk penelitian ini.

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Austindo Nusantara Jaya Tbk
2.	Bio Farma
3.	Pertamina (Persero)
4.	Pupuk Indonesia (Persero)
5.	Pupuk Kalimantan Timur

No.	Nama Perusahaan
6.	United Tractors Tbk

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk sustainability report dan laporan keuangan perusahaan periode 2017 – 2021, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu; www.idx.id dan masing-masing situs web perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang terdiri dari empat asumsi dasar yang bersifat mutlak, yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penulis sudah melakukan uji berdasarkan jumlah objek penelitian yang merupakan enam perusahaan, yaitu; PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk, PT. Bio Farma (Persero), PT. Pertamina (Persero), PT. Pupuk Kaltim, PT. United Tractors, Tbk, untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA) terhadap variabel independen yaitu pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial pada sustainability report dengan tahun penelitian 2017 – 2021.

Tabel 3. Data Penelitian Variabel Dependen

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Lababersih	Total Aset	ROA
1.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	2017	USD 46,539,619	USD 569,496,173	0.0817
		2018	USD (491,612)	USD 602,204,916	-0.0008
		2019	USD (4,558,192)	USD 625,708,104	-0.0073
		2020	USD 2,210,825	USD 636,143,812	0.0035
		2021	USD 39,681,460	USD 652,650,362	0.0608
2.	Bio Farma (Persero)	2017	Rp 525,355,610,612	Rp 6,449,448,948,628	0.0815
		2018	Rp 543,226,015,844	Rp 7,401,159,294,491	0.0734
		2019	Rp 355,939,778,000	Rp 27,646,509,056,000	0.0129
		2020	Rp 289,185,178,000	Rp 32,692,678,165,000	0.0088
		2021	Rp 1,931,288,599,000	Rp 40,444,177,764,000	0.0478
3.	Pertamina (Persero)	2017	USD 2,552,619,000	USD 57,439,375,000	0.0444
		2018	USD 2,636,039,000	USD 64,872,867,000	0.0406
		2019	USD 2,618,386,000	USD 67,298,675,000	0.0389
		2020	USD 821,391,000	USD 69,143,769,000	0.0119
		2021	USD 2,238,549,000	USD 78,050,746,000	0.0287
4.	Pupuk Indonesia (Persero)	2017	Rp 3,075,396,000,000	Rp 128,488,026,000,000	0.0239
		2018	Rp 4,213,377,000,000	Rp 138,903,479,000,000	0.0303
		2019	Rp 2,993,317,000,000	Rp 132,132,892,000,000	0.0227
		2020	Rp 2,325,581,000,000	Rp 122,495,556,000,000	0.0190
		2021	Rp 5,134,675,000,000	Rp 128,463,172,000,000	0.0400
5.	Pupuk Kaltim	2017	Rp 1,656,830,000,000	Rp 29,756,787,000,000	0.0557
		2018	Rp 1,847,520,000,000	Rp 31,506,035,000,000	0.0586
		2019	Rp 17,683,410,000,000	Rp 28,679,165,000,000	0.6166
		2020	Rp 1,819,672,000,000	Rp 27,952,628,000,000	0.0651
		2021	Rp 61,676,730,000,000	Rp 33,615,304,000,000	1.8348
6.	United Tractors Tbk	2017	Rp 7,673,322,000,000	Rp 82,262,093,000,000	0.0933
		2018	Rp 11,498,409,000,000	Rp 116,281,017,000,000	0.0989
		2019	Rp 11,134,641,000,000	Rp 111,713,375,000,000	0.0997
		2020	Rp 5,632,425,000,000	Rp 99,800,963,000,000	0.0564
		2021	Rp 10,608,267,000,000	Rp 12,561,356,000,000	0.0942

Tabel 4. Data Penelitian Variabel Independen

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Kategori		
			Ekonomi (X <sub>1</sub> )	Lingkungan (X <sub>2</sub> )	Sosial (X <sub>3</sub> )
1	Austindo Nusantara Jaya Tbk	2017	0.1765	0.2188	0.2000
		2018	0.1765	0.3125	0.2250
		2019	0.2941	0.5625	0.2000
		2020	0.3529	0.7188	0.5500
		2021	0.3529	0.8750	0.5500

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Kategori		
			Ekonomi (X <sub>1</sub> )	Lingkungan (X <sub>2</sub> )	Sosial (X <sub>3</sub> )
2	Bio Farma (Persero)	2017	0.4118	0.3750	0.3500
		2018	0.6471	0.7188	0.5000
		2019	0.6471	0.7188	0.5000
		2020	0.0000	0.0313	0.0000
		2021	1.0000	0.7813	0.8750
3	Pertamina (Persero)	2017	0.2941	0.1250	0.1500
		2018	0.3529	0.3438	0.2000
		2019	0.4706	0.7500	0.5750
		2020	0.7647	0.7188	0.7000
		2021	0.7059	0.7500	0.7000
4	Pupuk Indonesia (Persero)	2017	0.5294	0.4688	0.4500
		2018	0.7059	0.8125	0.5750
		2019	0.5882	1.0000	0.5000
		2020	0.5882	0.9375	0.7750
		2021	0.9412	1.0000	0.7250
5	Pupuk Kalimantan Timur	2017	0.7647	0.9375	0.8250
		2018	0.7647	0.9063	0.8500
		2019	0.7647	0.8750	0.9500
		2020	0.7647	0.8438	0.9500
		2021	0.7059	0.8750	0.9500
6	United Tractors Tbk	2017	0.3529	0.1563	0.3500
		2018	0.1176	0.2500	0.1500
		2019	0.1176	0.2500	0.1750
		2020	0.1176	0.3438	0.3500
		2021	0.0588	0.3125	0.3250

### 3.2 Pembahasan Penelitian

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Uji (K-S) digunakan dalam melakukan uji normalitas. Data berdistribusi normal jika hasil ujinya signifikan Asymp. Sig. (K-S) > 0.05, agar dapat melanjutkan penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03423045
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.061
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Tabel diatas menjelaskan hasil uji normalitas dengan nilai one-sample Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Hasil tersebut mengartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena 0.200 > 0.05.

#### 3.2.2 Uji Auto Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.172	.0361514	1.650
a. Predictors: (Constant), Sosial, Ekonomi, Lingkungan					
b. Dependent Variable: ROA					

Tabel 7. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.00333
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353
a. Median	

Hasil DW diatas menunjukkan nilai 1.650, jika dibandingkan dengan kriteria yang ada maka nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, yang artinya tidak ada autokorelasi. Uji run test menunjukkan hasil 0.353 > 0.05, sehingga pada data penelitian dinyatakan tidak ada gejala autokorelasi.

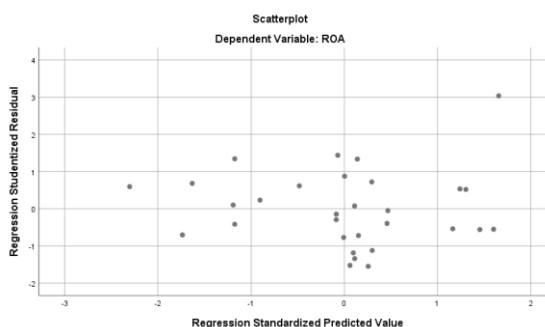
### 3.2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ekonomi	.222	4.514
	Lingkungan	.234	4.278
	Sosial	.174	5.731

Tabel diatas menjelaskan seluruh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi yang di uji.

### 3.2.4 Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

### 3.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.015		3.747	.001
	Ekonomi (X <sub>1</sub> )	-.069	.051	-.487	-1.355	.187
	Lingkungan (X <sub>2</sub> )	-.095	.046	-.720	-2.062	.049
	Sosial (X <sub>3</sub> )	.169	.058	1.184	2.929	.007

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 9. diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.056 - 0.069 (X_1) - 0.095 (X_2) + 0.169 (X_3)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.056 menunjukkan bahwa kategori ekonomi (X<sub>1</sub>), lingkungan (X<sub>2</sub>), dan sosial (X<sub>3</sub>) bernilai 0, maka variabel dependen ROA akan bernilai sebesar 0.056. Karena nilai konstanta bernilai positif, sehingga terjadi kenaikan ROA sebesar 0.056.

2. Nilai koefisien regresi kategori ekonomi bernilai negative sebesar -0.069, hal ini menunjukkan bahwa kategori ekonomi mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Return on Asset. Setiap penambahan 1% variabel kategori ekonomi, maka akan menurunkan nilai Return on Asset sebesar -6.9%.
3. Nilai koefisien regresi kategori lingkungan bernilai negative sebesar -0.095, hal ini menunjukkan bahwa kategori lingkungan mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Return on Asset. Setiap penambahan 1% variabel kategori lingkungan, maka akan menurunkan nilai Return on Asset sebesar -9.5%.
4. Nilai koefisien regresi kategori sosial bernilai positif sebesar 0.169, hal ini menunjukkan bahwa kategori sosial mempunyai hubungan yang searah dengan Return on Asset. Setiap penambahan 1% variabel kategori sosial, maka akan meningkatkan Return on Asset sebesar 16.9%.

### 3.2.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.015		3.747	.001
	Ekonomi (X <sub>1</sub> )	-.069	.051	-.487	-1.355	.187
	Lingkungan (X <sub>2</sub> )	-.095	.046	-.720	-2.062	.049
	Sosial (X <sub>3</sub> )	.169	.058	1.184	2.929	.007

a. Dependent Variable: ROA

Berikut adalah analisis dari tabel 10. untuk pengujian regresi linier berganda penelitian ini secara parsial:

#### a. Pengaruh Kategori Ekonomi (X<sub>1</sub>) terhadap Return on Assets (Y)

Pengujian ini menunjukkan nilai t untuk kategori ekonomi sebesar  $0.187 > 0.05$ , yang artinya kategori ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Indikator kinerja ekonomi, keberadaan pasar, praktik pengadaan, persaingan dalam bisnis, dan anti korupsi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap aset perusahaan dalam rangka keberlanjutan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meyakinkan para stakeholder dalam mengelola potensi sumber daya keuangan terhadap aset untuk keberlanjutan perusahaan atau dalam jangka panjang.

#### b. Pengaruh Kategori Lingkungan (X<sub>2</sub>) terhadap Return on Assets (Y)

Pengujian ini menunjukkan nilai t untuk kategori lingkungan sebesar  $0.049 < 0.05$ , yang artinya kategori lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Kondisi ini menunjukkan pengelolaan investasi aset dilakukan dengan baik dalam memanfaatkan limbah dan melakukan pengurangan energi melalui pengembangan berbagai fasilitas pengelolaan limbah, energi, emisi, efluen, daur ulang material, dan keanekaragaman hayati. Kondisi ini juga menggambarkan operasional perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan dengan menerapkan norma, kaidah dan aturan yang berlaku dimana perusahaan berada sesuai dengan teori legitimasi. Perolehan pendapatan dan keefektifan biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan adalah dua faktor yang menentukan pengaruh aset perusahaan terhadap lingkungan. Semakin baik kinerja organisasi secara lingkungan, semakin baik kinerja keuangannya.

#### c. Pengaruh Kategori Sosial (X<sub>3</sub>) terhadap Return on Assets (Y)

Pengujian ini menunjukkan nilai t untuk kategori sosial sebesar  $0.007 < 0.05$ , yang artinya kategori sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Kondisi ini mengartikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset mereka dengan baik untuk bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sosial melalui pengadaan fasilitas K3 untuk karyawan, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan produk, serta privasi pelanggan. Biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab ini mampu meningkatkan peluang perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dengan mengungkapkan sustainability report kategori sosial dapat memberikan kepercayaan para stakeholder dan memberikan legitimasi perusahaan terhadap sosial masyarakat.

#### 2. Uji F (Simultan)

Berikut ini hasil pengolahan data untuk uji f pada penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	3.011	.048 <sup>b</sup>
	Residual	.034	26	.001		
	Total	.046	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Sosial, Ekonomi, Lingkungan

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 11. penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.048 < 0.05$ . Dapat dinyatakan bahwa dari hasil uji f, variabel kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial pada sustainability report berpengaruh secara simultan terhadap Return on Assets. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dengan mengungkapkan sustainability report dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder yang dapat berupa investasi atau kerja sama. Pengungkapan ini juga mengindikasikan keandalan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk keberlanjutan SDA melalui pengelolaan limbah dan efisiensi energi, pelayanan konsumen, SDM potensial, pelayanan konsumen, dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan lingkungan, serta keberadaan mereka di sosial masyarakat, sehingga berpengaruh pada laba bersih perusahaan yang akan meningkatkan Return on Assets pada perusahaan.

**3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.173	.0361491	1.651
a. Predictors: (Constant), Sosial, Ekonomi, Lingkungan					
b. Dependent Variable: ROA					

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.10 menunjukkan hasil Adjusted R Square sebesar 0.173. Hal ini berarti variabel independen kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap variabel dependen Return on Assets dari model persamaan ini memberikan kontribusi sebesar 17.3% selama tahun 2017 – 2021. Sisanya sebesar 82.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**4. KESIMPULAN**

Penelitian ini membahas pengaruh pengungkapan kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial pada sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets. Berdasarkan data yang sudah diolah dan hasil pembahasan, maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Kategori ekonomi pada sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Indikator pada kategori ekonomi tidak mampu meyakinkan para stakeholder dalam mengelola potensi sumber daya keuangan terhadap aset untuk keberlanjutan perusahaan atau dalam jangka panjang; 2) Kategori lingkungan pada sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan mampu mengelola aset dengan baik melalui pengembangan berbagai fasilitas pengelolaan limbah, energi, emisi, efluen, daur ulang material, dan keanekaragaman hayati. Operasional perusahaan menerapkan norma yang berlaku dimana perusahaan berada. Pendapatan dan keefektifan biaya lingkungan menjadi dua faktor yang menentukan pengaruh aset perusahaan terhadap lingkungan; 3) Kategori sosial pada sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan mampu mengelola aset untuk bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sosial melalui pengadaan fasilitas K3 untuk karyawan, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan produk, serta privasi pelanggan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan mampu memberika kepercayaan kepada stakeholder dan legitimasi sosial masyarakat; dan 4) Secara simultan kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial pada sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan sustainability report dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dalam mengelola aset untuk keberlanjutan, sehingga berpengaruh pada laba bersih perusahaan yang akan meningkatkan Return on Assets pada perusahaan.

**REFERENCES**

A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. “Teori Akuntansi”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
 Alwan Alfarizi. 2021. “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”, STIE Indonesia (STEI) Jakarta: 1-10, 16-18, 23.  
 Austindo Nusantara Jaya. 2017 – 2018. Laporan Keuangan. <https://anj-group.com/id/laporan-keuangan>.  
 \_\_\_\_\_ . 2017 – 2021. Sustainability Report. <https://anj-group.com/id/sustainability-report-1>.  
 \_\_\_\_\_ . 2023. Visi, Misi dan Nilai-Nilai. <https://www.anj-group.com/>.  
 Author’s Guide. 2016. G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan. Global Reporting Initiative.  
 Bambang, S., dan H. R. Ricky A. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.  
 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-431/BL/2012. Penyampaian Laporan Tahun Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta : Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.  
 Bio Farma (Persero). 2017 – 2021. Laporan Tahunan. <https://www.biofarma.co.id/id/annual-report>.  
 \_\_\_\_\_ . 2017 – 2021. Sustainability Report. <https://www.biofarma.co.id/id/sustainability-report>.  
 \_\_\_\_\_ . 2023. Tentang Kami. <https://www.biofarma.co.id/>.  
 Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.  
 Deegan, Craig. 2014. Financial accounting theory. Australia: McGraw-Hill Education (Australia) Pty Ltd  
 Elkington, J. 1997. Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century. Business Oxford: Capstone Publishing Ltd.  
 Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.  
 Fred, R. 2006. The challenge of TBL; A responsibility of whom?. Business and society review, 11(1): h:1-14.

- Ida Ayu, D., I Putu, P., I Dewa, E. 2019. "Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1: 263 – 275.
- Mareta Murti. 2018. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Universitas Internasional Batam Digital Repository.
- Nur Insani. 2019. "Analisis Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Seluruh Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2016. The GRI Standards : the global standards for sustainability reporting.
- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, Nomor 3.
- Pertamina (Persero). 2017 – 2021. Laporan Keuangan. <https://www.pertamina.com/id/laporan-keuangan>.
- \_\_\_\_\_. 2017 – 2021. Sustainability Report. <https://www.pertamina.com/id/document/laporan-keberlanjutan>
- \_\_\_\_\_. 2023. Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai. <https://www.pertamina.com/>.
- Pupuk Indonesia (Persero). 2017 – 2021. Laporan Tahunan. <https://www.pupuk-indonesia.com/investor/annual-report>.
- \_\_\_\_\_. 2017 – 2021. Sustainability Report. <https://www.pupuk-indonesia.com/sustainability/report>.
- \_\_\_\_\_. 2023. Visi dan Misi. <https://www.pupuk-indonesia.com/>.
- Pupuk Kaltim (Persero). 2017 – 2021. Laporan Keuangan. <https://www.pupukkaltim.com/laporan/#keuangan>.
- \_\_\_\_\_. 2017 – 2021. Sustainability Report. <https://www.pupukkaltim.com/laporan/#keberlanjutan>.
- \_\_\_\_\_. 2023. Profil Perusahaan. <https://www.pupukkaltim.com/>.
- Surya, I., dan Nanik, L. 2021. "Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Journal of Applied Managerial Accounting, Vol. 5, No. 2:33-34.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.